

BAB IX

KESIMPULAN DAN SARAN

9.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan perhitungan dalam perencanaan Operasi dan Pemeliharaan Daerah Irigasi Bedadung II primer timur Jember, maka dapat diketahui hasilnya bahwa :

1. Intensitas tanam Bedadung meningkat dari rata – rata 284% menjadi 300%. Cara meningkatkan intensitas tanam Bedadung dalah dengan menambahkan luas tanam melalui perhitungan menggunakan metode FPR (Faktor Palawija Relatif) yang telah dijelaskan pada BAB V. Dimana nilai FPR yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan air adalah nilai FPR Rencana. Berikut ini merupakan jumlah kenaikan intensitas tanaman.

Tabel 9.1
Jumlah Intensitas Tanam Eksisting

Luas Baku Sawah	Jenis Tanaman	Luas Tiap Masa Tanam (Ha)		
		MT 1	MT 2	MT 3
6278 Ha	Padi	6105	1196	-
	Palawija	118	4696	6171
	Tebu	26	26	26
Jumlah		6249	5918	6197
Intebsitas Tanam		100%	84%	100%
Jumlah Intensitas Tanam		284%		

Tabel 9.2
Jumlah Intensitas Tanam Rencana

Luas Baku Sawah	Jenis Tanaman	Luas Tiap Masa Tanam (Ha)		
		MT 1	MT 2	MT 3
6278 Ha	Padi	6247	4677	-
	Palawija	0	1570	6247
	Tebu	31	31	31
Jumlah		6278	6278	6278
Intebsitas Tanam		100%	100%	100%
Jumlah Intensitas Tanam		300%		

Pada Musim Tanam 1, rata – rata kebutuhan air untuk rencana masih tercukupi oleh debit *intake* dan curah hujan yang cukup besar. Untuk Musim Tanam 2 dan 3, kebutuhan air rencana sudah tercukupi oleh *debit intake* yang ada.

2. Sistem operasi dan pemeliharaan yang tepat untuk Bedadung II primer timur jember telah dijelaskan dalam BAB V. Salah satu cara operasi yang paling optimal adalah dengan membedakan pengoperasian pada saat musim hujan dan kemarau. Khusus pada saat musim hujan, pengambilan debit harus terus diawasi untuk menvegah banjir dan kerusakan pada jaringan irigasi. Saat debit terlalu besar untuk kapasitas jaringan irigasi, maka pintu *intake* tipe petak tersier harus ditutup dan air dilimpahkan ke saluran pembuang. Pintu *intake* dibuka kembali apabila debit sudah mulai normal kembali untuk mencegah penumpukan sedimen yang terbawa arus. Untuk muism kemarau sistem operasi menggunakan sistem pembagian air yang adil dan merata pada setiap

petak tersier, agar kebutuhan air tetap tercukupi. Sistem pemeliharaan yang optimal untuk Bedadung II primer timur Jember adalah dengan adanya pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala dan perbaikan. Pemeliharaan rutin dan berkala sudah terjadwal untuk dilakukan, sedangkan perbaikan hanya dilakukan apabila terdapat kerusakan yang cukup operasi dan pemeliharaan akan lebih optimal apabila didukung dengan fasilitas pendukung yang memadai.

3. Dengan luas tanam rencana yang ada, maka didapatkan *BCR (Benefit Cost Ratio)* rencana lebih besar dari *BCR* eksisting yaitu :

- *BCR* Eksisting = **1,18**
- *BCR* Rencana = **1,44**

Karena nilai *BCR* Rencana lebih besar dar satu, maka dapat disimpulkan bahwa usulan produksi tanam rencana lebih menguntungkan dari produksi tanam eksisting dan proyek ini layak untuk dilaksanakan.

9.2 Saran

Untuk lebih mengoptimalkan sistem operasi dan pemeliharaan yang optimal untuk produk Bedadung II primer timur Jember, maka perlu adanya :

1. Peningkatan koordinasi antar HIPPA dan UPTD, agar terjadi kerjasama dan tanggung jawab yang baik dalam peningkatan pelaksanaan O & P Bedadung II Jember.
2. Peningkatan koordinasi yang berperan aktif dan positif ke masyarakat.
3. Penambahan pengetahuan dan keterampilan bagi seluruh staf lapangan, demi meningkatkan kesejahteraan taraf hidup.
4. Pencatatan tentang data – data pendukung operasi dan pemeliharaan lebih teratur dan teliti.
5. Inventarisasi fasilitas pendukung lebih ditingkatkan, agar pekerjaan O & P dapat berjalan lebih baik.
6. Inventarisasi jaringan dan bangunan yang rusak secara teratur dan rapi, agar usulan pekerjaan perbaikan dapat terealisasi secara optimal dan merata.
7. Menggunakan usulan pola tanam dan produksi tanam rencana agar terjadi peningkatan intensitas tanam, keuntungan bagi petani dan produksi pangan. Dalam hal ini, khususnya peningkatan produksi tanam padi, mengingat bahwa Jember merupakan produsen beras terbesar kedua di Jawa Timur. Sehingga, terjadi pula peningkatan produksi pangan nasional.